

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan modernisasi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku tiada henti semasa seseorang hidup dengan cara belajar, baik itu dalam lingkungan formal (sekolah) ataupun dalam lingkungan nonformal (keluarga, masyarakat).

Dalam sistem pendidikan di sekolah ada tiga variabel saling berkaitan yakni kurikulum, guru dan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini pun melibatkan berbagai macam komponen seperti metode, media, sumber pembelajaran dan sarana pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Hal tersebut tidak dapat dengan begitu saja terjadi tanpa adanya hambatan, salah satunya adalah kesulitan belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, menurut Slameto (2003:54) faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar diri

siswa, menurut Slameto (2003:60) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, media pendidikan serta sarana dan prasarana belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana belajar erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan memperlancar penerimaan bahan ajar yang disampaikan guru. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajar siswa akan lebih giat dan lebih maju. Maka dapat dikatakan bahwa peranan sarana dan prasarana sekolah merupakan fasilitas penting untuk mencapai baik atau tidaknya hasil belajar.

Salah satu sarana penting dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah adalah adanya laboratorium. Setiap lembaga pendidikan tentu saja memerlukan laboratorium untuk menunjang kelancaran belajar siswa dan menjadikan mutu pendidikan lebih baik.

SMA Negeri Jatinangor sebagai salah satu lembaga pendidikan memerlukan laboratorium untuk menunjang kegiatan pembelajaran tak terkecuali pada mata pelajaran berbasis keunggulan lokal (PBKL) elektronika. Tujuan dari mata pelajaran berbasis keunggulan lokal (PBKL) elektronika dapat tercapai jika pihak sekolah dapat mengoptimalkan laboratorium sehingga laboratorium sebagai faktor eksternal prestasi belajar siswa mampu membuat siswa betah belajar, puas dan bermutu.

Banyak indikator dalam menentukan mutu pendidikan, salah satunya adalah adanya kepuasan siswa dalam belajar. Ukuran kepuasan siswa merupakan salah satu elemen dari perencanaan penilaian institusional secara komprehensif, dan pelayanan sebagai suatu penilaian kebutuhan yang bersifat formal. Selain itu, penilaian kepuasan siswa dapat membentuk strategi dan taktik suatu institusi untuk melakukan perbaikan secara cepat dengan cara mengembangkan rencana dan prioritas kegiatan pendidikan dan dapat membantu sekolah untuk mengetahui harapan-harapan siswa terhadap semua aspek pelayanan yang diberikan.

Atas dasar pemikiran kepuasan siswa di atas, laboratorium sebagai bagian kecil dari suatu sistem dan bagian sekolah harus memberikan rasa puas kepada siswa dalam penggunaan atau pelayanannya. Kepuasan siswa terhadap laboratorium dijadikan salah satu tolak ukur apakah pihak sekolah sudah melakukan optimalisasi laboratorium atau belum. Optimalisasi laboratorium ini merupakan langkah yang dilakukan agar laboratorium sebagai tempat belajar siswa semakin bermutu dan siswa merasa puas dalam penggunaannya. Pemenuhan kepuasan siswa bertujuan meningkatnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Laboratorium PBKL yang ada pada SMA Negeri Jatinangor dengan keterbatasannya ternyata menunjang proses belajar mengajar serta mampu menghasilkan produk sederhana. Namun sejauh mana kepuasan siswa terhadap penggunaan laboratorium dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, inilah yang merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Atas dasar itulah penulis mengambil judul:

“PENGARUH KEPUASAN SISWA DALAM PENGGUNAAN LABORATORIUM ELEKTRONIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL (PBKL) DI SMA NEGERI JATINANGOR”.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan laboratorium elektronika.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PBKL elektronika.
3. Seberapa besar pengaruh kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika terhadap hasil belajar mata pelajaran PBKL di SMA Negeri Jatinangor.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian lebih diarahkan pada aspek kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PBKL kelas X yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMA Negeri Jatinangor kelas X tahun pelajaran 2011/2012.

2. Penulis meneliti melalui pengamatan langsung serta melalui pendapat siswa mengenai kondisi dan kelengkapan sarana prasarana laboratorium elektronika.
3. Kompetensi mata pelajaran PBKL dibatasi hanya pada tiga kompetensi dasar yaitu menjelaskan konsep arus dan tegangan dalam elektronika, mengidentifikasi komponen dasar elektronika dan mengukur besaran listrik dalam rangkaian elektronika.
4. Hasil belajar aspek kognitif menurut Bloom dibatasi hanya empat aspek yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.
5. Hasil belajar aspek afektif dan psikomotor diketahui melalui lembar penilaian praktikum buatan guru PBKL elektronika SMA Negeri Jatinangor.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran berbeda, maka peneliti memberikan definisi istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998:849).
2. Kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan pihak sekolah dalam optimalisasi laboratorium elektronika. Optimalisasi penggunaan laboratorium merupakan suatu tindakan pihak sekolah untuk meningkatkan dari kondisi yang ada menuju kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa.
4. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal yaitu segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain. Dedidwitagama (Nur Anan, 2011:<http://anan-nur.blogspot.com/2011/02/konsep-dasar-pendidikan-berbasis.html>) mengatakan bahwa “Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah”. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan Lokal adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan siswa terhadap hasil optimalisasi laboratorium elektronika di SMA Negeri Jatinangor.
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PBKL elektronika.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PBKL kelas X SMA Negeri Jatinangor.

1.6 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini mempunyai manfaat apabila data berhasil dihimpun, diolah dan dianalisa. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan pengalaman dan kemampuan meneliti. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium elektronika di SMA Negeri Jatinangor dan seberapa besar pengaruh kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika terhadap hasil belajar mata pelajaran PBKL kelas X di SMA Negeri Jatinangor.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi agar penggunaan laboratorium lebih optimal guna meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kepuasan peserta didik dalam penggunaan laboratorium terhadap suatu mata diklat/ mata pelajaran, sehingga JPTE FPTK UPI dapat mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon

guru dalam upaya mengoptimalkan segala aspek pembelajaran di sekolahnya kelak.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sanafiah Faisal (1990:42) secara terperinci mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif tujuannya adalah mendeskriptifkan apa-apa yang terjadi saat ini”. Terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang yang terjadi. Penelitian ini didalamnya memuat berbagai tipe perbandingan dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel.

Variabel atau peubah dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang oleh peneliti dimanipulasi dan diamati. Variabel ada dua macam, variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasikan dan diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan atau pengaruh gejala yang diamati, disebut juga variabel penyebab yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini diberi notasi (X). Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek dari variabel bebas, disebut juga variabel akibat karena akan berubah apabila variabel bebas berubah, variabel ini diberi notasi (Y).

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian kali ini yaitu:

- Kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di SMA Negeri Jatinangor.

1.9 Hipotesis

Hipotesis penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh antara kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika dengan Hasil belajar mata pelajaran pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL).
2. Hipotesis kerja (H_1): Terdapat pengaruh antara kepuasan siswa dalam penggunaan laboratorium elektronika dengan Hasil belajar mata pelajaran pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL)

1.10 Lokasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Jatinangor yang berlokasi di Jalan Raya Bandung - Sumedang Km.22 Tlp. (022) 7782096 Fax. 7782096 Kode Pos 4536. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas X₃ dan siswa kelas X₃ tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 30 siswa.

1.11 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima bab yang terdiri dari bab pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan dan kesimpulan. Kelima bab ini berisikan uraian-uraian penelitian yang telah penulis buat dengan penuh pertimbangan agar dimanfaatkan pembaca sebaik mungkin.

